

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan, pemahaman yang komprehensif tentang konsep pembelajaran menjadi fundamental untuk mengembangkan metode dan strategi yang efektif. Pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek interaksi dan pengalaman. Memahami esensi dari proses pembelajaran membantu pendidik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental, fisik, dan sosial untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Proses ini tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sehari-hari. Pembelajaran efektif melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dan seringkali dipandu oleh seorang pendidik atau fasilitator yang berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan umpan balik. Mencapai pembelajaran efektif dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual atau disebut dengan pola sistem yang berguna untuk merancang, mengaplikasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Khoerunnisa dan Aqwal, 2020:2) kelas membutuhkan model yang tepat. Model pembelajaran memberikan arahan serta panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan

melaksanakan pendidikan yang dikehendaki. Model pembelajaran memberikan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan yang diharapkan menuntut perancangan model pembelajaran yang cocok dan bervariasi. Oleh karena itu, pemilihan model harus diperhatikan dengan baik oleh pengajar. Selain model pembelajaran, adanya media juga menjadi pendorong dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi, memfasilitasi pemahaman siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam membantu proses pembelajaran yang makin hidup, maka dibutuhkan media pembelajaran yang menarik (Rosmana dkk, 2023:15). Pengaplikasian sebuah media meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, media yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Permasalahan ditemukan di SMP Negeri 15 Surabaya yakni masih ada yang kesulitan dalam merangkai kalimat dengan unsur keindahan dan bermakna. Salah satu faktornya, dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas masih kurang optimal untuk mendapatkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Pendidik cenderung memberikan penjelasan secara lisan dengan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat seperlunya. Selain itu, peserta didik di SMP Negeri 15 Surabaya dalam proses pembelajaran masih kurang optimal untuk mendapatkan media-media yang berbasis teknologi, pendidik masih menggunakan media pembelajaran berbasis konvensional, yakni hanya bersumber pada buku

teks yang ada. Dengan begitu, peserta didik banyak yang kurang bersemangat dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah *concept sentence*. *Concept sentence* merupakan salah satu model yang menekankan pada pembentukan kelompok secara heterogen dan diberikan kartu kata kunci sesuai materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, kemudian disusun menjadi suatu kalimat. Menurut Hasanah (2022:4) model pembelajaran *concept sentence* mampu menambah motivasi belajar karena memudahkan dalam memahami isi materi dan dapat dengan mudah membuat suatu kalimat melalui adanya kata kunci. Kata kunci yang diberikan pendidik dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam mengolah kata serta membuat suatu kalimat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Secara umum, sintak *concept sentence* diawali dengan penyampaian materi, kemudian adanya pembagian kelompok acak, penyajian kata kunci, penugasan, serta diakhiri dengan evaluasi. Sintak pembuatan kalimat dari kata-kata kunci melibatkan kemampuan analisis dan sintesis. Peserta didik menganalisis kata-kata kunci, memahami hubungan antar konsep, dan menyusun kalimat yang logis dan bermakna. Dengan demikian, model *concept sentence* dapat dijadikan sebagai pilihan untuk diaplikasikan ke sistem pembelajaran. Model *concept sentence* dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan adanya bantuan dari media pembelajaran.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik yakni media *wordwall*. Media pembelajaran *wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis

teknologi yang menyediakan berbagai alat untuk diaplikasikan pendidik dalam penerapan kelas. Platform ini memungkinkan pembuatannya berbagai permainan kata seperti potongan kata, teka-teki kata, mencocokkan kata, dan lain sebagainya. Permainan-permainan ini diaplikasikan untuk mengikutsertakan peserta didik secara interaktif ke pembelajaran. Oleh karena itu, media seperti *wordwall* dengan jenis media berbasis teknologi akan menciptakan pembelajaran di kelas lebih aktif dan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran.

Kelebihan *wordwall* dibandingkan dengan lainnya adalah *wordwall* memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Mulai dari menyesuaikan tema visual hingga menambahkan audio atau gambar, semua dapat dilakukan dengan mudah. Hal tersebut juga disampaikan Savitri dan Kusnanto (2021:160) bahwa pengajar dapat dengan bebas memilih banyak jenis permainan yang sudah disediakan *template*-nya dan tinggal memasukkan soal beserta kunci jawabannya serta mudah dalam desain konten pembelajaran. Selain itu, *wordwall* dapat diakses secara *online* melalui berbagai perangkat, termasuk komputer, tablet, dan gawai cerdas. Ini memungkinkan akses yang mudah bagi guru dan siswa di manapun mereka berada. Sejalan dengan pendapat Fahira (2023:12) bahwa media *wordwall* menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna untuk peserta didik serta penggunaan yang mudah baik di jenjang dasar hingga jenjang tinggi. Penggunaan media di pembelajaran membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang harus ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis perlu ada pada siswa agar mereka dapat berlatih menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan terstruktur. Keterampilan menulis berawal dari pendalaman ide atau gagasan, perasaan atau pikiran yang kemudian dinyatakan dengan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Fitriani, 2022:3). Kegiatan menulis bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga proses kreatif yang melibatkan adanya kegiatan pemilihan kata, struktur kalimat, dan pemahaman audiens. Proses menulis juga dapat mendorong siswa dalam berpikir analitis. Proses menyusun ide menjadi tulisan melibatkan pemikiran kritis, pemilihan kata-kata yang tepat, dan pengorganisasian informasi secara logis, salah satunya pada keterampilan menulis puisi.

Teks puisi adalah bentuk karya seni yang dihasilkan untuk mengekspresikan ungkapan atau keadaan hati pengarangnya yang dirangkai dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Keindahan kata-kata tersebut terbentuk dari adanya pemilihan diksi yang bervariasi dan pemakaian konotasi yang baik. Selain itu, imajinasi yang kreatif dibutuhkan dalam penulisan teks puisi. Teks puisi merupakan wadah penyaluran ekspresi emosional bagi penulisnya. Tuntutan imajinatif dan kreatif dalam penulisan teks puisi akan melatih intensitas daya pikir sehingga membuat penulis akan berusaha mengembangkan keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis yang baik dan benar dalam teks puisi menjadikan tulisan tersebut akan diterima dan menarik untuk pembaca. Teks puisi yang ditulis dengan indah akan menghasilkan makna mendalam sehingga tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Lain halnya jika teks puisi ditulis dengan tidak adanya keterampilan menulis, bukan tidak mungkin akan terjadinya kekosongan makna atau kurang tersampainya maksud dari puisi

yang telah ditulis. Oleh karena itu, menulis puisi menjadi elemen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran khususnya dalam jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Poedji Rahayu, S.Pd, selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Surabaya bertepatan dengan adanya program asistensi mengajar pada saat itu, ditemukan permasalahan di kemampuan menulis peserta didik, khususnya dalam kemampuan menulis puisi yang masih rendah. Peserta didik kesulitan dalam penguasaan kosakata yang luas dan kemampuan untuk menggunakan diksi yang mengandung imaji serta majas. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi di sekolah khususnya pada jenjang SMP perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan pemahaman dari peserta didik, khususnya dalam menulis teks puisi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *game* edukasi *wordwall* terhadap kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis pada Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan di penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya?

- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media *wordwall* pada keterampilan berbahasa yakni menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan seperti berikut:

- a. Mengetahui kemampuan menulis teks puisi kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.
- b. Mengetahui pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini menjadi salah satu bentuk penguatan terhadap kegiatan literasi yakni menambah bacaan nonsastra maupun sastra dan pengembangan kemampuan menulis dengan penerapan model *concept sentence*, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Model *concept sentence* menambah keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis pada peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk penggunaan model pembelajaran tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

**a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang mendalam, menginspirasi serta sebagai sarana memperluas pengalaman mengenai model dan media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap pembelajaran, khususnya pada kemampuan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang penggunaan teknologi yang kreatif dalam pembelajaran.

**b. Bagi Peserta Didik**

Untuk peserta didik, penelitian ini dapat menambah motivasi serta hasil belajar di bidang yang serumpun. Peserta didik dapat dimudahkan dalam penyusunan teks puisi yang menarik dan unik serta menambah minat belajar dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran.

**c. Bagi Pendidik**

Bagi pendidik, penelitian ini dapat menambah sumbangsih dalam perluasan dan pemahaman tentang model serta media di pembelajaran sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui penelitian ini juga dapat memotivasi pendidik untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan solusi pemecahan masalah terhadap penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang relevan sehingga dapat dijadikan acuan untuk memilih serta menentukan media pembelajaran yang lebih efektif dan memiliki pandangan yang lebih baik dalam merumuskan perangkat ajar terhadap penelitian yang dilakukan.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan diatas. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis pada Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya”, maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMPN 15 Surabaya.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMPN 15 Surabaya.

### 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri atas enam istilah dalam penelitian ini, meliputi:

1) Keterampilan Menulis; 2) Teks Puisi; 3) Model Pembelajaran *Concept Sentence*; 4) Media Pembelajaran *Wordwall*. Berikut penjelasannya.

#### a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan perasaan atau informasi dalam pikiran secara tertulis yang ditujukan untuk pembaca. Penelitian ini meneliti kemampuan menulis teks puisi dari peserta didik dalam mengembangkan ide, gagasan, dan perasaan mejadi diksi yang menarik.

#### b. Teks Puisi

Teks puisi adalah suatu tulisan teks berisi ungkapan perasaan yang ada dalam pikiran dan disajikan dengan bahasa indah serta bermakna. Teks puisi menjadi

topik penelitian dalam penelitian ini. Teks puisi yang dikembangkan menjadi ide dari adanya diksi dan majas yang tepat.

c. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran adalah suatu rancangan konseptual yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran berguna untuk mengorganisir informasi dengan merinci konsep-konsep kata kunci dalam bentuk kalimat-kalimat inti. Penerapannya dalam teks puisi yaitu pada aspek penguasaan dan pemilihan kata pada siswa. Model *concept sentence* digunakan untuk pengembangan kata menjadi sebuah kalimat tersusun, menguasai kosa kata yang serumpun, menentukan diksi, serta dapat menyusun kalimat dari diksi yang telah ditentukan berdasar dari tema tertentu.

d. Media Pembelajaran *Wordwall*

Media pembelajaran *wordwall* merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dalam menyediakan berbagai alat untuk membuat aktivitas pembelajaran interaktif. Dalam penelitian ini, media *wordwall* membantu dalam meletakkan kata kunci yang diberikan pendidik untuk dijadikan kalimat puisi.